TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3382

METODE SABAK, SABKI, MANZIL DI MA'HAD 'ALY IMAM BUKHARI PUTRI

The Sabak, Sabki, Manzil Methods at Ma'had 'Aly Imam Bukhari Putri

Indiarti Muafiqoh Munzillah & Hanif Hanani
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
indiartimuafiqohindiarti@gmail.com; hanifhanani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 9, 2024	Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024

Abstract

The Islamic Religious Education (PAI) curriculum is a curriculum that needs to be emphasized on the process and results, where students learn it and then apply or apply it in their daily lives, both for the school environment, family, or for themselves. Education is an important thing for every individual, especially religious science education which is knowledge in understanding Islam, as a guide and guideline for life in the world. One way to understand Islam is to study the Qur'an and memorize it. Memorization is a process that requires time, perseverance, and patience. Memorization cannot be done instantly, except for servants who Allah has given ease in memorizing the Qur'an. This research has the objectives of 1) to find out the method of sabak, sabki, manzil in memorizing the Qur'an, and 2) to find out the implementation of the sabak, sabki, manzil and aisar methods in Ma'had 'Aly Imam Bukhari Putri. This type of research is field research with qualitative research methods. The results of the research, namely the sabak, sabki, and manzil methods, are curriculum development that has its own innovations and characteristics. The sabak, sabki, and manzil methods focus more on adding and improving the memorization of female students. Even so, the memorization and reading of female students are corrected, especially in the science of tajweed while the aisar method for female students who have readings that need to be improved from the basics.

Keywords : Sabak, Sabki, Manzil, and the Aisar Method

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kurikulum yang perlu ditekankan pada proses dan hasil, dimana peserta didik mempelajaranya kemudian diterapkan atau diaplikasikan di kehidupan sehari, baik untuk lingkungan sekolah, keluarga, ataupun untuk dirinya sendiri. Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap individu, khususnya Pendidikan ilmu agama yang merupakan pengetahuan dalam memahami agama Islam, sebagai petunjuk dan pedoman hidup di dunia. Salah satu cara dalam memahami agama Islam yakni dengan mempelajari Al-Qur'an serta menghafalkannya. Menghafal adalah proses yang membutuhkan waktu, ketekunan, serta kesabaran. Menghafal tidak dapat dilakukan secara instan, kecuali bagi hamba yang Allah beri kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan yakni 1) untuk mengetahui metode sabak, sabki, manzil dalam menghafal Al-Qur'an, dan 2) untuk mengetahui pelaksanaan metode sabak, sabki, manzil serta metode aisar di Ma'had 'Aly Imam Bukhari Putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yakni Metode sabak, sabki, dan manzil adalah pengembangan kurikulum yang memiliki inovasi dan ciri khas tersendiri. Metode sabak, sabki, manzil lebih memfokuskan penambahan dan memurojaah hafalan mahasiswi. Meskipun begitu, hafalan dan bacaan mahasiswi dikoreksi khususnya pada ilmu tajwid sedangkan metode aisar untuk mahasiswi yang memiliki bacaan yang perlu diperbaiki dari dasar.

Kata Kunci: Sabak, Sabki, Manzil, dan Metode Aisar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap individu, khususnya pendidikan ilmu agama yang merupakan pengetahuan dalam memahami agama Islam, sebagai petunjuk dan pedoman hidup di dunia. Salah satu cara dalam memahami agama Islam yakni dengan mempelajari Al-Qur'an serta menghafalkannya. Menghafal adalah proses yang membutuhkan waktu, ketekunan, serta kesabaran. Menghafal tidak dapat dilakukan secara instan, kecuali bagi hamba yang Allah beri kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah memiliki keutamaan seperti yang diriwayatkan oleh hadits riwayat Hakim 1/756 dihasankan al-Albani yang berbunyi "Siapa yang menghafal A-Qur'an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan makhota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, "Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?" Lalu disampaikan kepadanya, "Disebabkan anakmu telah mengamalkan Al-Qur'an" (Sitorus & Yasir, 2022). Al-Qur'an adalah firman Allah *subhanahu wa ta'ala* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, yang tertulis dalam bahasa Arab dan membacanya bernilai ibadah. sedangkan keterangan bahwa ia diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawal surat al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, berfungsi sebagai mu'jizat, dapat dianggap sebagai penjelasan tambahan yang melengkapi definisi al-Qur'an (Syukran, 2019). Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-

orang yang beriman. Didalamnya terdapat petunjuk, penenang hati, pembasmi kebodohan, sehingga Al-Qur'an harus dijadikan sebagai acuan yang paling utama bagi seorang Muslim dimanapun ia berada, karena sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an Al-Karim (Bahruddin et al., 2017)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ١٧

17. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar: 17)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadabburinya, dan menguak keajaibannya (Shodikin et al., 2021)

Ma'had 'Aly Imam Bukhari putri merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 2013. Ma'had 'Aly Imam Bukhari terdiri dari dua program yakni program Syu'bah Lughah yakni kelas persiapan bahasa Arab dan program Syari'ah yakni kelas dengan jurusan Fiqh. Meskipun dalam pembelajarannya terdapat pelajaran ilmu agama, namun tak luput pelajaran Tahfidz ada didalamnya. Sehingga KBM yang dilaksanakan pukul 07.00-12.40 sudah termasuk didalamnya Pelajaran Tahfidz. Ma'had 'Aly Imam Bukhari memiliki pendaftar yang tidak hanya lulusan dari pondok pesantren melainkan dari luar pondok pesantren seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun MA (Madrasah Aliyah). Namun, terdapat beberapa mahasiswi yang mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga Ma'had 'Aly Imam Bukhari berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajarannya menggunakan metode sabak, sabki, dan manzil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model studi lapangan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk deskripsi narasi hasil wawancar bersama koordinator hafalan Ma'had 'Aly Imam Bukhari. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif setelah mendapatkan data atau terkumpul, selanjutnya untuk dianalisi. Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut dalam (Sarosa, 2021)

1. Memadatkan data atau reduksi data, yakni proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.
2. Menampilkan data yang telah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk melakukan penerikan kesimpulan.
3. Menarik dan memverifikasi kesimpulan yakni proses untuk membuat kesimpulan hasil penelitian serta memverifikasikannya bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Sabak, Sabki, dan Manzil

Metode sabak, sabki, dan manzil adalah metode yang cukup efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari Pesantren Al-Birr Makassar yang beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sarijul Hidayah Pakistan. Sehingga metode ini sering disebut dengan metode Pakistani (Baiti et al., 2023).

Sabak adalah hafalan baru (ayat atau surat yang sedang dihafal), Sabqi adalah ayat atau surat yang telah dihafal namun belum genap 1 juz, Manzil adalah hafalan yang sudah genap 1 juz dan telah diujikan (Shodikin et al., 2021). Sabak adalah setoran hafalan baru yang wajib disetorkan setiap harinya kepada pengampu atau guru pengajar, sabki adalah setoran hafalan yang melekat dengan hafalan baru yang belum genap satu juz, sedangkan manzil adalah setoran hafalan simpanan yang sudah mencapai satu juz dan bisa juga dikatakan bahwa manzil ini adalah bentuk murojaah juz-juz yang telah dihafal (Shodikin & Achadi, 2023).

2. Pelaksanaan di Ma'had 'Aly Imam Bukhari

Sebuah Lembaga Pendidikan memiliki visi dan misi atau tujuan yang akan dicapai dalam mencetak generasi. Ma'had 'Aly Imam Bukhari memiliki visi dan misi yakni diantaranya :

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi Islam yang mandiri, professional, terakreditasi, dan mampu menghasilkan sarjana muslim yang mumpuni.

b. Misi

1) Berpartisipasi dalam menyebarkan risalah Islam melalui Pendidikan tinggi
2) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam ilmu agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman salaf
3) Menyebarkan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengikis pemahaman yang menyimpang dari Islam
4) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang Pendidikan dan dakwah Islam
5) Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu-ilmu Islam yang dibutuhkan Masyarakat
6) Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan hasil Pendidikan, pengajaran, dan penelitian terhadap nilai-nilai Islam

Sebuah Lembaga yang memiliki visi dan misi mempunyai kurikulum dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan pada Lembaga tersebut. Perubahan zaman serta generasi yang berbeda, maka penanganan cara belajar membutuhkan sebuah inovasi. Inovasi adalah suatu perubahan untuk menuju perbaikan, pengembangan, serta menemukan yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik. Prinsip dalam pengembangan dan inovasi kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas (Nasution et al., 2023).

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu cara bagi mahasiswi yang meskipun belajar agama maka tetap memiliki hafalan, sebab menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, seperti mudah dalam menghafal atau cepat menerima materi yang disampaikan pengampu, Adapun menurut Al-Kahil dalam (Oktapiani, 2020) manfaat menghafal Al-Qur'an adalah 1) Al-qur'an adalah kalam Allah Subhanahu wa ta'ala dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan, 2) Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, kisah-kisah orang terdahulu dan yang akan dating, hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang muslim, 3) Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa, 4) dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Ma'had 'Aly Imam Bukhari menerima mahasiswi baru, bagi mahasiswi baru maka ketika masuk akan memiliki hafalan nol (yang artinya belum memiliki hafalan)

meskipun sebelumnya (sebelum masuk Ma'had 'Aly) memiliki beberapa hafalan. Pada sistem SSM yang ada di Ma'had 'Aly Imam Bukhaari adalah

1. Sabak

   Hafalan baru atau hafalan yang dianggap baru, yang harus disetorkan ke ustadzah pengampu. Dengan jumlah setoran minimal diperhitungkan sesuai target semesteran dan maksimal sesuai kebijakan pengampu halaqah setelah menimbang kemampuan mahasiswi dalam penerapan hukum-hukum tajwid. Jika jumlah sabak telah mencapai 1 juz, maka dilaksanakan ujian 1 juz sebelum naik sabak pada juz berikutnya (selanjutnya disebut dengan ujian juziyyah)

2. Sabki

   Hafalan yang kemarin sabak maka hari ini disetorkan sebagai sabki. Setoran sabki sebanyak ¼ juz. Disetorkan kepada pengampu halaqah dalam bentuk soal acak.

3. Manzil

   Murojaah hafalan lama dengan jumlah setoran sebanyak ½ - 1 juz. Disetorkan kepada pasangan murojaah yang ditetapkan dengan control buku dari ustadzah. Serta jika sudah memenuhi minimal 4 juz dalam setiap bulan maka akan diujikan

Adapun target hafalan mahasiswi persemesternya yakni sebagai berikut dalam tabel

Kelas	Juz Target
SL 1	30
SL 2	29
SL 3	28
SL 4	27
Syari'ah 1	26
Syari'ah 2	1
Syari'ah 3	2
Syari'ah 4	3
Syari'ah 5	4
Syari'ah 6	5
Syari'ah 7	6
Syari'ah 8	7

Halaqah atau pembelajaran Tahfidz di Ma'had 'Aly dilaksanakan selama 1 pekan 3x pertemuan dengan 1x pertemuan memiliki durasi 80 menit. Terdapat beberapa ustadzah pengampu tahfidz dan ustadzah pendamping di tiap kelas, mengikuti jumlah mahasiswi. Untuk semester ini maksimal jumlah halaqah per ustadzah sebanyak 13 mahasiswi. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal saja melainkan perlu memahami ilmu tajwid, Adapun mahasiswi yang belum lancar dalam hal tajwid maka disarankan untuk mengikuti tahsin yakni dengan metode aisar.

Metode Pakistani (sabak, sabki, dan manzil) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut (Amri, 2021):

1. Kelebihan
    a. Hafalan menjadi sangat kuat karena dilakukan secara berulang
    b. Adanya manajemen waktu dalam melakukan pengulangan hafalan
    c. Disiplin waktu penyetoran
    d. Hafalan yang yang dimiliki menjadi lebih baik dari segi bacaan, nada, tajwid, makharijul huruf, serta ilmu tajwid
    e. Memunculkan potensi yang terpendam
    f. Memotivasi mahasiswi
    g. Target dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan
2. Kelemahan
    a. Dibutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan tahapan-tahapan yang terdapat pada metode Pakistani seperti menambah di luar jam halaqah KBM
    b. Ustadzah pengampu hafalan dan mahasiswi membutuhkan banyak energi
    c. Metode ini menimbulkan rasa bosan dan jenuh karena monoton sebab adanya pengulangan setoran

Terdapat salah satu lomba yang dilaksanakan Ma'had 'Aly Imam Bukhari yang dilaksanakan secara rutin khusus untuk mahasiswi Ma'had 'Aly, yakni lomba MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), lomba tersebut diadakan untuk mendorong dan mengapresiasi mahasiswi yang memiliki hafalan, bacaan, tajwid yang mumpuni. Cabang lomba yang dilaksanakan adalah cabang 5 juz, 10 juz, dan 20 juz.

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan metode sabak, sabki, dan manzil yakni:

1. Tahap Persiapan

   Mahasiswi mempersiapkan hafalan baru yakni sabak. Hafalan baru wajib mencapai juz target dalam semester tersebut, jika ada yang belum mencapai target maka akan ditanggung di semester berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

   Mahasiswi menyetorkan kepada ustadzah pengampu, untuk dikoreksi bacaan dan pelafalannya. Kemudian di murojaah, lalu disetorkan kembali ke ustadzah pendamping. Sehingga mahasiswi dapat melanjutkan penambahan hafalan lagi.

3. Tahap Evaluasi

   Ustadzah pengampu berhak mengevaluasi hafalan dan bacaan mahasiswi melalui ujian, Adapun ujian yang dilaksanakan terdiri dari manzil, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian syahadah, serta ujian juziyyah,

KESIMPULAN

Metode sabak, sabki, dan manzil adalah pengembangan kurikulum yang memiliki inovasi dan ciri khas tersendiri. Metode sabak, sabki, manzil lebih memfokuskan penambahan dan memurojaah hafalan mahasiswi. Meskipun begitu, hafalan dan bacaan mahasiswi dikoreksi khususnya pada ilmu tajwid. Pada metode cukup efektif dalam proses menghafal al-qur'an. Namun saran bagi mahasiswi untuk lebih bersabar dan menjaga emosi. Adapun guru perlu lebih detail dalam menyimak bacaan mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, M. (2021). Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri. *Pendais; Jurnal Pendidikan dan Wawasan Keislaman*, *3*(1). https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1068

Bahruddin, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak-anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 2252–5793. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1062

Baiti, N. N., Nahar, S., & Ok, A. H. (2023). Penerapan Metode Sabak, Sabki, dan Manzil dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama. *Educatio; Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 986–994. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202323414

Nasution, Z., Nahar, S., & Halimah, S. (2023). Inovasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6128

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq; Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+data+kualitatif&ots=gAxd3SZ4Jh&sig=BuW8VQEZ4toORVrTas6XCKZzqto&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis data kualitatif&f=false

Shodikin, E. N., & Achadi, M. W. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tahfidz Sabaq, Sabqi, Manzil di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman: Studi Eksploratif Implementasi dan Dampaknya pada Pencapaian Hafalan dan Pemahaman Qur'an. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *5*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3836

Shodikin, E. N., Nuafal, F., & Rendiansyah. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *At Tutots: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 21–30. https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.58

Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, *4*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935

Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21